

HUBUNGAN KEBIASAAN MEROKOK DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI DI KELURAHAN SINDANG BARANG KOTA BOGOR

Benny MP Simanjuntak, Sasni Triana Putri

STIKes Wijaya Husada Bogor
Email : wijayahusada@gmail.com

ABSTRAK

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2014 Data statistik menyatakan bahwa terdapat 24,7% penduduk Asia Tenggara dan 23,3% untuk penduduk Indonesia yang berusia 18 tahun ke atas mengalami hipertensi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor. Jenis penelitian ini adalah Penelitian yang akan dilakukan ini adalah penelitian kuantitatif (analitik) dengan pendekatan korelasional dan metode *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah Penduduk Kelurahan Sindang Barang berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 250 orang responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah pengambilan sampel *non probability sampling* Pengumpulan data diperoleh dari penyebaran kuesioner. Berdasarkan hasil dari analisa bivariat mengenai Dari 250 responden sebanyak 89 responden kebiasaan merokok ringan dengan kejadian hipertensi ringan sebanyak (69.5%) lebih banyak dibandingkan dengan kebiasaan merokok sedang dengan kejadian hipertensi sedang sebanyak 53 responden (50.5%) dan 15 responden dengan kebiasaan merokok berat dengan kejadian hipertensi berat sebanyak 15 responden (88.2%) . Berdasarkan dari uji statistik tabel analisa bivariat di peroleh $P, Value = 0,000$ dan $\alpha < 0,05$ maka $P, value < \alpha$, sehingga H_0 ditolak yang berarti uji statistik menunjukkan ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor Kabupaten Bogor Tahun 2018. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan oleh masyarakat agar menjaga gaya dan pola hidup yang sehat dan lebih baik.

Kata kunci : kebiasaan merokok, kejadian hipertensi

THE RELATIONSHIP OF SMOKING HABITS AMONG HYPERTENSION EVENTS IN SINDANG BARANG DISTRICT, BOGOR

ABSTRACT

According to the word health organization (WHO) in 2014 Statistical data states that 247% of the population of shoutheast Asia and 23,3% of indonesia aged 18 years and over exverience hypertension. This study aims to determine the relationship of smoking habits with hypertension events in Sindang Barang village of Bogor City. The type of this research is the research that will be carried out is quantitative research with a correlationnal approach and the cross sectional method of population in this study are population with a total of 250 respondents the sampling technique on this research is taking samples non probable and obtained and questionnaire. Based on the results of the bivariate analysis of dani, 250 respondents as many as 89 respondents, the habit of smoking with hypertension was as much as (69,5%) more than Moderate smokingn habits with moderate hypertension as many as 53 respondents (50,5%) and 15 respondents (88,2%) Baed on the statistics of bivariate analysis table statistics obtained $p, value 0,000$ and a $co.05$ then $pvalue < a$, so that HO is rejected heavily. The statistics show there is a relationship between smoking habits and occurrence Hyipertension in in Sindang Barang village of Bogor City The results of this study are expected to be used as reference material by the community to maintain style and lifestyle are healthy and better.

Keywords : Smoking Habits, Hipertension

DOI :

Received : ; Accepted : ; Published :

PENDAHULUAN

Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut dipompa oleh jantung keseluruh tubuh. Semakin tinggi tekanan darah maka semakin keras jantung bekerja. Hipertensi merupakan penyakit yang sering dijumpai di masyarakat modern saat ini. WHO (*World Health Organization*) menyatakan bahwa hipertensi merupakan suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik ≤ 140 mmHg atau tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg).¹

Hipertensi adalah meningkatnya adrenalin tekanan darah melalui kontraksi arteri (Vasokonstriksi) dan terjadi peningkatan denyut jantung, dengan demikian orang akan mengalami stress. Jika stress terus berlanjut, maka tekanan darah akan tetap tinggi sehingga orang tersebut mengalami hipertensi. Hipertensi disebabkan oleh kebiasaan hidup atau perilaku mengkonsumsi garam yang tinggi, kegemukan, stress, merokok dan minuman alkohol. dan tingginya prevalensi hipertensi. dikarenakan gaya hidup yang tidak sehat seperti kurangnya olahraga/aktivitas fisik, kebiasaan merokok, dan makan makanan yang tinggi kadar lemaknya.^{1,2,3}

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2013 terjadi peningkatan angka kejadian hipertensi, dari 600 juta jiwa menjadi 1 milyar jiwa yaitu pada orang yang berusia diatas 50 tahun, tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg berisiko terjadinya

penyakit kardiovaskular bila dibandingkan dengan tekanan darah diastolik. Ditahun 2013 terdapat sekitar 40% orang dewasa di seluruh dunia rata-rata berusia 25 tahun ke atas di diagnosa mengalami hipertensi. Namun data statistik menyatakan bahwa terdapat 24,7% penduduk Asia Tenggara dan 23,3% untuk penduduk Indonesia yang berusia 18 tahun ke atas mengalami hipertensi pada tahun 2014.⁴

Prevalensi hipertensi di Indonesia pada tahun 2016 sebesar 26,9%. Daerah Bangka Belitung menjadi daerah dengan prevalensi hipertensi yang tertinggi yaitu sebesar 30,9%, kemudian diikuti oleh Kalimantan Selatan (30,8%), Kalimantan Timur (29,6%) dan Jawa Barat (29,4%). Prevalensi hipertensi di provinsi Jawa Barat berdasarkan pengukuran cukup tinggi (29,4%), 3 kabupaten/kota dengan prevalensi diatas 20% yaitu Kabupaten Cirebon dan Kabupaten Sumedang, Kabupaten Bogor sendiri berada di peringkat ke 4 dengan 8,7%.⁵

Saat ini merokok merupakan suatu pandangan yang sangat tidak asing lagi. Kebiasaan merokok dianggap dapat memberikan kenikmatan bagi perokok, namun dilain pihak dapat menimbulkan dampak buruk bagi perokok itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Hal ini sebenarnya telah diketahui oleh masyarakat, bahwa merokok itu sangat mengganggu kesehatan. Masalah rokok

pada hakekatnya sudah menjadi masalah nasional.⁶

Nikotin yang terkandung didalam rokok dapat menimbulkan perasaan tergantung atau disebut *nicotine dependence*. Efek toleran disebabkan oleh nikotin sesungguhnya relatif ringan, akan tetapi sifat adiktifnya dapat menyebabkan tubuh bergantung dengan zat tersebut. Toleransi terhadap nikotin mulai berkembang pada saat dosis pertama, oleh karena itu pemakai zat nikotin terus menambah dosis untuk mempertahankan efek dan mencegah hilangnya gejala. *Nicotine dependence* atau ketergantungan adalah suatu keadaan dimana individu tidak dapat berhenti menggunakan zat nikotin. Nikotin adalah zat adiktif yang menyebabkan perubahan mood yang sifatnya sementara. Individu yang menggunakan nikotin akan merasa senang sehingga individu ingin menggunakannya secara terus menerus. Pada saat yang sama apabila menghentikan penggunaan tembakau akan menyebabkan gejala penarikan, mudah marah, lesu, gangguan konsentrasi, sakit kepala.⁷

Selain itu juga nikotin dalam rokok merangsang pelepasan ketokolamin, dari peningkatan ketokolamin ini menyebabkan iritabilitas miokardial. Peningkatan denyut jantung dan menyebabkan vasokonstriksi (penyempitan) yang mana pada akhirnya meningkatkan tekanan darah dan hormon didalam serum darah yang menyebabkan pembuluh darah vasokonstriksi sehingga menyebabkan kenaikan tekanan darah.⁷

Para ahli kesehatan termasuk *World Health Organization* (WHO) telah lama menyimpulkan, bahwa secara kesehatan rokok banyak menimbulkan dampak negatif, terlebih bagi anak-anak dan masa depannya. Rokok mengandung 400 zat kimia dengan 200 jenis diantaranya bersifat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker), bahan racun ini didapatkan pada asap pertama yaitu asap rokok yang terhisap langsung masuk ke paru-paru bagi perokok maupun asap samping yaitu asap rokok yang di hasilkan oleh ujung rokok yang terbakar, misalnya karbon monoksida, benzopiren dan amoniak.⁸

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 Kementerian Kesehatan RI menunjukkan bahwa prevalensi perokok di Indonesia tahun 2013 laki-laki sebanyak 68,8%, perempuan 6,9%, dan total prevalensi di Indonesia sebanyak 36,3%. Hasil ringkasan Riskesdas menyebutkan bahwa perilaku merokok penduduk 15 tahun ke atas meningkat dari tahun 2007 ke tahun 2013. Pada tahun 2007 usia 15-19 tahun sebanyak 36,3%, usia 20-24 tahun 16,3%, usia 25-29 tahun sebanyak 4,4% dan usia > 30 tahun sebanyak 3,2%. Jumlah perokok aktif yang meningkat ini didominasi oleh remaja dan anak-anak. Sejak 2011 hingga saat ini terjadi peningkatan perokok aktif di kalangan remaja dan anak-anak, yaitu dari 5% menjadi 17%.⁵

Desa Sindang Baranag adalah salah satu desa di Kota Bogor. Dari data penderita hipertensi di desa sipayung

berdasarkan data 3 bulan terakhir yang dilakukan dari 250 warga didapatkan 71,7% mengalami hipertensi pertahun. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 17 september 2018 di desa Sindang Barang dari 10 orang yang di wawancarai 8 mengatakan menderita hipertensi dan 2 orang mengatakan tidak memiliki hipertensi. Dari 8 orang yang menderita hipertensi, 6 mengatakan mempunyai kebiasaan merokok dan 2 lainnya tidak mempunyai kebiasaan merokok.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kuantitatif (analitik) dengan pendekatan korelasional dan metode *Cross sectional* yang merupakan metode dimana data variabel dependen dan variabel independen diambil pada periode waktu bersamaan, sesuai dengan kerangka konsep penelitian variabel independen pada penelitian hubungan kebiasaan merokok terhadap kejadian hipertensi.⁹

Tempat penelitian ini yaitu di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor. Populasi dalam penelitian ini adalah Penduduk Desa Sindang Barang berjenis

kelamin laki-laki dengan jumlah 250 orang responden.

Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.⁹ Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah pengambilan sampel tanpa acak atau *non probability sampling* (bersifat *accidental sampling*). Teknik pengambilan sampel secara *accidental* ini disebut juga sebagai teknik penentuan sampel berdasarkan sampel seadanya atau kebetulan (siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, artinya ada kemungkinan setiap unsur atau anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih menjadi sampel, karena diambil pada jam ramai pengunjung); peneliti mengambil sampel di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor.¹⁰

HASIL PENELITIAN

Pengambilan data dalam penelitian menggunakan teknik Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah pengambilan sampel tanpa acak atau *non probability sampling* (bersifat *accidental sampling*) dengan 250 responden penduduk Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor. Pendekatan penelitian dengan *Cross Sectional*, alat yang digunakan adalah kuesioner dengan menggunakan uji analisis *Chi-Square*.

Hasil yang didapat dalam penelitian yang berjudul Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi adalah sebagai berikut:

1. Hasil Analisa Univariat

a. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Merokok di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor.

Untuk mengetahui distribusi frekuensi responden menurut frekuensi Kebiasaan Merokok di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Kebiasaan Merokok di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor.

Berdasarkan tabel 1 tentang distribusi frekuensi kebiasaan merokok di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor, dari 250 responden menunjukkan hasil Kebiasaan Merokok Ringan sebanyak 107 responden (42.8%).

Distribusi Frekuensi Kejadian Hipertensi di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor.

Kebiasaan	Kejadian Hipertensi								P Value
	Ringan		Sedang		Berat		Total		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Ringan	89	69.5	18	17.1	0	0.0	107	42.8	0,000
Sedang	39	30.5	53	50.5	2	11.8	94	37.6	
Berat	0	0.0	34	32.4	15	88.2	49	19.6	
Total	128	100	105	100	17	100	250	100	

No	Kebiasaan merokok	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ringan	107	42.8
2.	Sedang	94	37.6
3.	Berat	49	19.6
	Total	250	100,0

Untuk mengetahui distribusi frekuensi responden menurut frekuensi Kejadian

hipertensi di Desa Sindang Barang adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Distribusi Frekuensi kejadian hipertensi di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor.

Berdasarkan tabel 2 tentang distribusi frekuensi kejadian hipertensi dari 250 responden menunjukkan hasil kejadian hipertensi ringan dengan 128 responden (51.2%).

No	Kejadian Hipertensi	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Ringan	128	51.2
2.	Sedang	105	42.0
3.	Berat	17	6.8
	Total	250	100,0

2. Hasil Analisa Bivariat

Dari hasil penelitian dan pengolahan data, dapat dilihat hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor. Untuk mengetahui hasil penelitian lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3

Hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor.

Berdasarkan tabel 3 dari hasil analisa bivariat mengenai Hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor. Dari 250 responden. kebiasaan merokok ringan dengan kejadian hipertensi ringan sebanyak 89 responden (69.5%).

Berdasarkan dari uji statistik tabel analisa bivariat di peroleh P , Value = 0,000 dan $\alpha = < 0,05$ maka $P, \text{value} < \alpha$, sehingga H_0 ditolak yang berarti uji statistik menunjukkan ada Hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

a. Kebiasaan Merokok di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor.

Berdasarkan tabel 1 Distribusi Frekuensi menunjukkan hasil dari 250 responden Kejadian Hipertensi Ringan sebanyak 107 responden (42.8%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfah Yulied Lalombo (2015) tentang "Hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian Tuberkulosis paru di puskesmas siloam Kecamatan tamako kabupaten Kepulauan Sangihe". Responden terbanyak adalah yang mengalami kebiasaan merokok ringan yaitu 19 responden (63.3%).¹⁰

Kebiasaan merokok adalah sesuatu yang dilakukan seseorang berupa membakar dan menghisapnya serta dapat menimbulkan asap yang dapat terisap oleh orang-orang disekitarnya. Kebiasaan merokok dapat juga didefinisikan sebagai aktivitas subjek yang berhubungan dengan perilaku merokoknya, yang diukur melalui intensitas merokok, waktu merokok, dan fungsi merokok dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Perilaku merokok adalah suatu aktivitas atau tindakan menghisap gulngan tembakau

yang tergulung kertas yang telah dibakar dan menghembuskannya keluar sehingga dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang-orang disekitarnya serta dapat menimbulkan dampak buruk baik bagi perokok itu sendiri maupun orang-orang disekitarnya¹¹.

Dari survai secara nasional juga ditemukan bahwa laki-laki remaja banyak yang menjadi perokok dan hampir 2/3 dari kelompok umur produktif adalah perokok. Pada pria prevalensi perokok tertinggi adalah umur 25-29 tahun. Hal ini terjadi karena jumlah perokok pemula jauh lebih banyak dari perokok yang berhasil berhenti merokok dalam satu rentan populasi penduduk. Sebagian perokok mulai merokok pada umur < 20 tahun dan separuh dari laki-laki umur 40 tahun ke atas telah merokok tiga puluh tahun atau lebih, lebih dari perokok menghisap minimal 10 batang perhari, hampir 70% perokok di Indonesia mulai merokok sebelum mereka berusia 19 tahun.¹¹

Menurut analisa peneliti dari kutipan teori-teori tersebut terdapat keselarasan dengan hasil penelitian bahwa kebiasaan merokok ringan, dihususkan dengan reponden merokok kurang dari 10 batang.

b. Kejadian Hipertensi di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi kejadian hipertensi menunjukkan hasil dari 250 responden menunjukkan hasil kejadian hipertensi ringan dengan 128 responden (51.2%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yashinta Octavian Gita

Setyanda Tahun 2015 melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Merokok dengan Kejadian Hipertensi di Kota Padang.” Metode yang digunakan multistage random sampling dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik analisis menggunakan *chi-square*. Didapat data dari 42 responden dengan kejadian hipertensi ringan sebanyak 21 (77.8%).¹²

Hipertensi adalah peningkatan tekanan darah > 140/90 mmHg secara kronis. hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan diastolik di atas 90 mmHg^{13,14}

Hipertensi adalah tekanan darah meningkat yang abnormal dan diukur paling tidak pada tiga kesempatan yang berbeda, tekanan darah normal bervariasi sesuai usia sehingga setiap diagnosis hipertensi harus spesifik sesuai usia.¹⁵

Tekanan darah dipengaruhi oleh curah jantung dan tahanan perifer. Berbagai faktor yang mempengaruhi curah jantung dan tahanan perifer akan mempengaruhi tekanan darah. Salah satunya adalah kebiasaan hidup yang tidak baik seperti merokok.¹⁷

Zat yang terdapat dalam rokok dapat merusak lapisan dinding arteri berupa plak. Ini menyebabkan penyempitan pembuluh darah arteri yang dapat meningkatkan tekanan darah. Kandungan nikotinnya Bisa meningkatkan hormone epinefrin yang bias menyempitkan pembuluh darah arteri. Karbonmooksidanya dapat menyebabkan jantung bekerja lebih keras untuk menggantikan pasokan oksigen ke jaringan tubuh. Kerja jantung yang lebih keras tantu dapat meningkatkan tekanan darah. Berbagai penelitian membuktikan rokok beresiko terhadap jantung dan pembuluh darah.¹⁷ Menurut analisis peneliti dari kutipan

teori-teori tersebut terdapat keselarasan dengan penelitian bahwa kejadian hipertensi ringan, karena saat penelitian didapatkan responden dengan tekanan darah 90-104 mmHg.

Analisa Bivariat

Berdasarkan tabel 3 dari hasil analisa bivariat mengenai Dari 250 responden sebanyak 89 responden kebiasaan merokok ringan dengan kejadian hipertensi ringan sebanyak (69.5%) lebih banyak dibandingkan dengan kebiasaan merokok sedang dengan kejadian hipertensi sedang sebanyak 53 responden (50.5%) dan 15 responden dengan kebiasaan merokok berat dengan kejadian hipertensi berat sebanyak 15 responden (88.2%) . Berdasarkan dari uji statistik tabel analisa bivariat di peroleh *P*, Value = 0,000 dan $\alpha = < 0,05$ maka *P*,value < α , sehingga *H*₀ ditolak yang berarti uji statistik menunjukkan ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dwi Retnaningsih (2016) melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati,” hasil epenelitian menunjukkan dari 50 responden sebanyak 17 (34.0%) responden kebiasaan merokok ringan dengan kejadian hipertensi ringan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik *chi-square* diperoleh $\rho=0,000$. Hal ini menunjukkan

nilai ρ lebih kecil dari α (0,05).¹⁸

Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2013 terjadi peningkatan angka kejadian hipertensi, dari 600 juta jiwa menjadi 1 milyar jiwa yaitu pada orang yang berusia diatas 50 tahun, tekanan darah sistolik lebih besar dari 140 mmHg berisiko terjadinya penyakit kardiovaskular bila dibandingkan dengan tekanan darah diastolik. Ditahun 2013 terdapat sekitar 40% orang dewasa di seluruh dunia rata-rata berusia 25 tahun ke atas di diagnosa mengalami hipertensi. Namun data statistik menyatakan bahwa terdapat 24,7% penduduk Asia Tenggara dan 23,3% untuk penduduk Indonesia yang berusia 18 tahun ke atas mengalami hipertensi pada tahun 2014.⁴

Para ahli kesehatan termasuk *World Health Organization* (WHO) telah lama menyimpulkan, bahwa secara kesehatan rokok banyak menimbulkan dampak negatif, terlebih bagi anak-anak dan masa depannya. Rokok mengandung 400 zat kimia dengan 200 jenis diantaranya bersifat karsinogenik (dapat menyebabkan kanker), bahan racun ini didapatkan pada asap pertama yaitu asap rokok yang terhisap langsung masuk ke paru-paru bagi perokok maupun asap samping yaitu asap rokok yang di hasilkan oleh ujung rokok yang terbakar, misalnya karbon monoksida, benzopiren dan amoniak.⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor.

SIMPULAN

Dari hasil dan pembahasan penelitian yang dilaksanakan di Kelurahan Sindang Barang

Kota Bogor, mengenai Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi, dapat ditarik beberapa kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Distribusi Frekuensi Kebiasaan Merokok di Desa Sindang Barang Kota Bogor, dari 250 responden menunjukkan hasil Kebiasaan Merokok Ringan sebanyak 107 responden (42.8%).
2. Distribusi frekuensi kejadian hipertensi di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor, menunjukkan hasil dari 250 responden didapatkan hasil kejadian hipertensi ringan dengan 128 responden (51.2%).

Dari hasil analisa bivariat mengenai Dari 250 responden sebanyak 89 responden kebiasaan merokok ringan dengan kejadian hipertensi ringan sebanyak (69.5%) lebih banyak dibandingkan dengan kebiasaan merokok sedang dengan kejadian hipertensi sedang sebanyak 53 responden (50.5%) dan 15 responden dengan kebiasaan merokok berat dengan kejadian hipertensi berat sebanyak 15 responden (88.2%) .

Berdasarkan dari uji statistik tabel analisa bivariat di peroleh P , Value = 0,000 dan $\alpha = < 0,05$ maka P ,value $< \alpha$, sehingga H_0 ditolak yangberarti uji statistik menunjukkan ada hubungan kebiasaan merokok dengan kejadian hipertensi di Kelurahan Sindang Barang Kota Bogor.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut ada beberapa saran yang dapat disampaikan peneliti antara lain:

1. Tempat Penelitian (*consumer*)
Penelitian ini diharapkan diadakannya promosi kesehatan tentang merokok dan hipertensi, agar masyarakat menjaga gaya hidup yang baik dan pola hidup yang lebih sehat,
2. Peneliti Selanjutnya Penelitian ini merupakan proses belajar dan sebagai bahan acuan upaya meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang kebiasaan merokok dan kejadian hipertensi untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ainun, A.S., Arsyad, D.S., & Rismayanti. (2012). *Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi Pada Mahasiswa di Lingkup Kesehatan Universitas Hasanudin*. Makassar: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanudin.
2. Armilawaty, Lira Indriana, Ruli, 2007 *Hipertensi dan Faktor Resikonya Dalam Kejadian Epidemiologi*. FKM UNHAS. Makassar.
3. Casey, Aggie dan Benson, Herbert. 2012. *Menurunkan Tekanan Darah*. Jakarta: Gramedia.
4. Chris tanto dkk, (2014) (chris tanto dkk, 2014) *Kapita Selekta Kedokteran Edisi 4*. Jakarta: Media Aesculapius
5. Corwin, EJ 2009 *Buku Saku Patofisiologi, 3 edn*, EGC, Jakarta.
6. Dinkes JABAR. (2016). *Profil Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. Bandung: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Provinsi JABAR.
7. Junaidi, Iskandar, (2010). *Hipertensi Pengenalan, Pencegahan, dan Pengobatan*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
8. Kristiyanto, Eko. 2009. *Hubungan Antara Merokok Dengan Penyakit Hipertensi*. Magelang: Akademi Keperawatan Karya Bhakti Nusantara Magelang.
9. Lalombo, Alfah Yulied. 2015. *Hubungan Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian Tuberkulosis Paru*. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
10. Mayo Clinic, (2013), *Disiases And Conditions Nicotine Dependence* <http://www.mayoclinic.org/disease-conditions/nicotine-dependence/basis/definition/condition/20014452>. Diakses 25 Januari 2017.
11. Nursalam, 2013. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi Thesis Dan Instruments Penelitian Keperawatan*, Jakarta : Salemba.
12. Padila, (2013). *Asuhan Keperawatan Penyakit Dalam*. Nuha Medika: Yogyakarta. Pudiastuti, Rd. (2013). *Penyakit- Penyakit Yang Terjadi Pada Penderita Hipertensi*. Nuha Medika: Yogyakarta

13. Retnaningsih, Dwi. 2016. *Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lansia Laki-Laki di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati*. Semarang: STIKes Widya Husada Semarang.
14. Setiyanto, Dwi. (2013). *Perilaku Perokok Dikalangan Pelajar, Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
15. Smeltzer, S. C., & Bare B. G. (2009). *Buku Ajar keperawatan medikal bedah Brunner & Suddarth (edisi 8 volume 1)*. Jakarta: ECG
16. Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
17. Tim KPAI. (2013). *Menyelamatkan Anak Dari Bahaya Rokok*. <http://www.kpai.go.id/tinjauan/menyelamatkan-anak-dari-bahaya-rokok/#comment-421>. Diakses 26 Januari 2017
18. WHO, (2013), *A global brief on Hypertension : Silent Killer, Global Public Healthcrisis*, 9, 20, World Health Organization Press, Geneva.
19. Yashita, Delmi, Yuniar, 2015. *Hubungan Merokok Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Usia 35-65 Tahun Di Kota Padang*. *Jurnal Kesehatan Andalas*. 2015 ;(2) 12-30.